

**GAYA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA  
DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA  
PADA REMAJA DI DESA CINTA RAKYAT  
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

**Liana Hutapea**

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
lianbosman@yahoo.co.id

**Abstract**

This paper examines the interpersonal communication style do parents in preventing drug abuse, barriers to communication styles used inter personal parents in preventing drug abuse and the most effective communication style used parents in preventing drug abuse among adolescents.

The style of communication, there are three, namely: Assertive Communication Styles, Non Assertive and Aggressive. Assertive Communication Style This style is characterized by being able to express feelings and self-esteem is based on an ethical mind. Thus, in expressing themselves by giving attention, dignity and respect. Non-assertive style is more indicative of the feelings of fear and hesitation, deny yourself, as well as more beneficial to others. Aggressive Style This style is to dominate in interactions with other people, both verbal and non-verbal. This style is not very effective because no imposition rights of others

Without conscious parents use communication styles: assertive style, non-assertive and aggressive in communicating to their children to prevent drug abuse. There is no specific time provided parents in communicating to his children, for example, to communicate while watching TV or while doing other activities parents. Emotional closeness and mutual open very important to have parents that what the parents to their children do not give any impression.

**Keywords:** Style Communication, Interpersonal Communication, Parents, Drugs of Abuse

**Abstrak**

Tulisan ini mengkaji tentang gaya komunikasi interpersonal yang dilakukan orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, hambatan gaya komunikasi interpersonal yang digunakan orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dan gaya komunikasi yang paling efektif digunakan orangtua dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba pada remaja.

Gaya komunikasi ada tiga yaitu : Gaya Komunikasi Asertif, Non Asertif dan Agresif. Gaya Komunikasi Asertif ialah Gaya ini memiliki ciri mampu mengekspresikan perasaan dan harga diri berdasarkan pikiran yang etis. Sehingga dalam mengekspresikan diri dengan memberi perhatian, martabat dan rasa hormat. Gaya non asertif lebih menunjukkan pada perasaan takut dan bimbang, mengingkari diri, serta lebih memberikan keuntungan pada orang lain. Gaya Agresif ialah Gaya ini berusaha mendominasi dalam interaksi dengan orang lain baik verbal maupun non verbal. Gaya ini sangat tidak efektif karena ada pemaksaan hak orang lain

Tanpa sadar orangtua menggunakan gaya komunikasi : gaya asertif, non asertif dan agresif dalam berkomunikasi kepada anaknya untuk mencegah penyalahgunaan narkoba. Tidak ada waktu khusus yang disediakan orangtua dalam berkomunikasi kepada anaknya, misalnya berkomunikasi sambil menonton tv ataupun sambil melakukan aktivitas lainnya orangtua. Kedekatan emosional dan rasa saling terbuka sangat penting dimiliki orangtua sehingga apa yang disampaikan orangtua kepada anaknya tidak terkesan menggurui.

**Kata Kunci:** Gaya Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Orangtua, Penyalahgunaan Narkoba.

## **Pendahuluan**

Satu asumsi dasar bahwa komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan berinteraksi dengan manusia-manusia lainnya. Hampir setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya, dan kebutuhan ini terjadi dengan pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia-manusia yang tanpa berkomunikasi akan terisolasi. Pesan-pesan itu mengemuka lewat perilaku manusia. Ketika melambakan tangan, tersenyum, bermuka masam, menganggukkan kepala atau memberikan satu isyarat, kita juga sedang berperilaku. Sering perilaku-perilaku ini merupakan pesan-pesan. Pesan-pesan itu digunakan untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada seseorang.<sup>1</sup>

Komunikasi interpersonal adalah suatu komunikasi antar pribadi atau komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi yang terjadi secara langsung (tanpa medium) ataupun tidak langsung (melalui medium). Kegiatan-kegiatan seperti percakapan tatap muka (*face to face communication*), percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi, merupakan contoh-contoh komunikasi interpersonal.<sup>2</sup>

Individu berkomunikasi pada tingkatan interpersonal yang berbeda tergantung pada siapa mereka terlibat dalam aktifitas komunikasi. Sebagai contoh jika seseorang berkomunikasi dengan keluarganya, cara berkomunikasi mungkin akan berbeda ketika berkomunikasi dengan teman atau orang lain.

Komunikasi interpersonal sering dilakukan di dalam keluarga misalnya orangtua dengan anak. Komunikasi interpersonal yang terjadi dalam keluarga memiliki peranan yang sangat penting untuk membina hubungan yang harmonis antara orangtua dan anak.

Peran orangtua dalam memelihara dan menjaga keluarga, sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S. At-Tahrim: 6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>3</sup>

Ayat tersebut di atas memerintahkan kepada orangtua untuk menjaga keluarganya. Keluarga menjadi piranti yang kuat dalam membangun keluarga yang baik, terlebih perkembangan anak sampai ia menjadi remaja. Kekuatan yang ada pada orangtua menjadi kunci kesuksesan terhadap anak. Anak yang baik biasanya dibesarkan dan didik oleh pola pendidikan keluarga yang baik. Sebaliknya anak yang dibesarkan dalam keluarga karena pola pendidikan yang tidak baik pasti membentuk hasil karakter anak yang tidak baik. Jika dipahami ayat di atas, sesungguhnya Alquran ingin mengatakan surga atau neraka yang diraih oleh anak sebenarnya ada digengaman keluarga terlebih orangtuanya.

Masa remaja merupakan suatu masa perkembangan antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Para pakar mengatakan pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa, tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak.<sup>4</sup> Salah satu sifat melekat pada remaja adalah keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti *trend* dan gaya hidup sangat besar sekali karena dipengaruhi oleh rasa ingin tahu. Disamping besarnya rasa ingin tahu dari remaja, rasa pemilikan terhadap kontrol diri juga lemah, atau justru menyalahgunakan kontrol diri tersebut dan suka menegakkan standar tingkah laku sendiri, disamping meremehkan keberadaan orang lain.<sup>5</sup>

Berdasarkan data (Kompas/07/03/2016) jumlah pengguna Narkoba di kalangan remaja cukup meningkat. Sekitar 5 juta orang atau 2,8 % dari total penduduk Indonesia pengguna Narkoba. Pengguna remaja yang berusia 15-21 tahun diperkirakan sekitar 14.000 orang dari jumlah remaja Indonesia sekitar 70

juta orang.<sup>6</sup> Kondisi ini tidak tertutup kemungkinan menjadi bagian kalangan remaja disekitar kita, lingkungan dan masyarakat.

Jumlah pengguna narkoba dan tingkat kematian akibat mengkonsumsi narkoba cukup tinggi. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) bersama Universitas Indonesia ditemukan bahwa jumlah pengguna narkoba di Sumatera Utara sebanyak 188.524 orang dengan umur berkisar 10-59 tahun. Bahkan menurut data BNN pada tahun 2010 menyatakan bahwa Sumatera Utara peringkat 12 nasional dalam penyalahgunaan narkoba di tanah air.<sup>7</sup>

Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba yang paling banyak adalah kelompok usia remaja. Masa remaja merupakan masa transisi yang sangat rentan akan pengaruh negatif dari mana saja pengawasan dari orangtua sangatlah penting jangan sampai seorang menyalahgunakan narkoba. Bila narkoba digunakan secara terus menerus aka mengakibatkan ketergantungan.

### **Gaya Komunikasi**

Setiap hari manusia berkomunikasi dengan orang lain, namun sering kali komunikasi interpersonal yang dilakukan itu berhadapan dengan masalah, ada kalanya permintaan atau perintah kepada seseorang tidak dituruti, mungkin juga mengalami pengalaman yang menarik karena dapat menaklukkan orang-orang yang keras kepala, seseorang juga bisa salah berkomunikasi dengan orang lain sehingga membuat orang marah, kecewa, dan tersinggung, semua yang digambarkan ini merupakan conto-contoh betapa manusia harus menganggap penting dan memperhatikan “gaya komunikasi”.

Menurut Norton dalam Richmond seperti yang dikutip oleh Alo Liliweri gaya komunikasi adalah interaksi yang dilakukan oleh seseorang secara verbal maupun nonverbal atau ciri khas seseorang dalam mempresepsikan dirinya ketika berinteraksi dengan orang lain.<sup>8</sup>

Pola komunikasi orangtua dengan anak diantaranya dipengaruhi oleh gaya komunikasi yang diperankan orangtua kepada anak. Gaya komunikasi ini bisa dilihat secara verbal (kata-kata) maupun non verbal (*gesture*, ekspresi wajah, pralinguistik dan sebagainya). Ada keunikan dari gaya komunikasi yang diperankan orangtua dari keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.

Secara spesifik, gaya komunikasi merupakan suatu kekhasan yang dimiliki setiap orang. Perbedaan yang bisa dilihat dalam gaya komunikasi dari masing-masing orang antara lain pada model dalam berkomunikasi, tata cara berkomunikasi, cara berekspresi serta tanggapan yang diberikan atau ditunjukkan pada saat berkomunikasi.

Ada tiga jenis gaya komunikasi yang digunakan orangtua kepada anaknya, yaitu: gaya asertif, non asertif dan agresif.

### 1. Gaya Asertif

Gaya ini memiliki ciri mampu mengekspresikan perasaan dan harga diri berdasarkan pikiran yang etis. Pikiran yang etis adalah pikiran yang menghargai dan menganggap bahwa melanggar hak asasi orang lain adalah tidak benar. Sehingga dalam mengekspresikan diri dengan memberi perhatian, martabat dan rasa hormat.

Onong Uchjana mengatakan bahwa gaya yang banyak dikembangkan dalam hubungan komunikasi interpersonal bersifat memberi (menyatakan hubungan, perasaan dan pikiran secara langsung, jujur), serta sekaligus dapat menerima (mendengarkan secara aktif apa yang menjadi kebutuhan, pikiran dan perasaan orang lain.<sup>9</sup>

### 2. Gaya Non Asertif

Gaya ini merupakan lawan dari gaya asertif dan bisa dikatakan negatif bagi perkembangan hubungan interpersonal. Gaya non asertif lebih menunjukkan pada perasaan takut dan bimbang, mengingkari diri, serta lebih memberikan keuntungan pada orang lain.

Sebagai contoh gaya ini adalah ketika seseorang akan melakukan ujian besok pagi, pada hari itu temannya minta bantuannya dan ia pun tidak bisa menolak padahal ia butuh waktu untuk belajar dan mempersiapkan diri untuk ujiannya. Ada kegelisahan di dalam dirinya ketika menolong temannya, karena temannya tidak mau tahu perasaannya dan kepentingan dirinya. Banyak orang yang menganggap bahwa gaya komunikasi ini sama dengan gaya komunikasi yang tidak tegas baik terhadap diri sendiri, maupun terhadap orang lain.

### 3. Gaya Agresif

Gaya ini menyatakan perasaan dan harga diri dengan berjuang untuk memperoleh keuntungan dari orang lain dengan cara yang tidak adil atau berbuat

curang. Gaya ini berusaha mendominasi dalam interaksi dengan orang lain baik verbal maupun non verbal. Gaya ini sangat tidak efektif karena ada pemaksaan hak orang lain.<sup>10</sup>

Perilaku dari gaya ini bersifat self-centered (hanya mengutamakan hak, kepentingan, pendapat, kebutuhan dan perasaan sendiri), mengabaikan hak orang lain. Orang-orang dengan gaya komunikasi agresif berasumsi bahwa dirinyalah yang paling benar, sehingga perilakunya cenderung berisi permusuhan dan kesombongan.<sup>11</sup>

### **Penyalahgunaan Narkoba**

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat-obat terlarang, dalam bahasa ilmiah disebut psikotropika. Dalam istilah bahasa arab disebut “*Al-Mukhaddirat*” yakni sejenis obat-obatan yang dapat menyebabkan pemakainya baik hewan maupun manusia hilang ingatan sesuai dengan dosis yang digunakan, contohnya ganja, opium dan berbagai obat-obatan psikotropika lainnya.

Penyalahgunaan narkoba merupakan suatu pemakaian *non medical* atau *illegal* barang haram yang dinamakan narkoba (*narkotik dan obat-obat adiktif*) yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang produktif manusia pemakainya. Manusia pemakai narkoba bisa dari berbagai kalangan, mulai dari level ekonomi tinggi hingga rendah, para pejabat, pekerja, ibu-ibu rumah tangga, bahkan sekarang sudah sampai ke sekolah-sekolah yang jelas terdiri dari para generasi muda.

Berbagai jenis narkoba yang mungkin disalahgunakan adalah tembakau, alkohol, obat-obatan terlarang, dan zat yang dapat memberikan keracunan, misalnya yang diisap dari asapnya. Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan kebergantungan zat narkoba, jika diberhentikan maka si pemakai akan sakau atau *withdrawal*.<sup>12</sup>

### **Gaya Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja**

Gaya komunikasi merupakan ciri khas dari seseorang ketika berkomunikasi baik itu memeberikan ide, pendapat, gagasan, dan termaksud di dalam nya sikap dan ucapan ketika berkomunikasi dengan orang lain. Gaya

komunikasi dapat diamati ketika berkomunikasi dengan seseorang baik secara verbal maupun nonverbal.

Gaya komunikasi orangtua dengan anaknya dapat mempengaruhi sifat dan kepribadian anak tersebut. Setiap orang mempunyai gaya komunikasi yang berbeda-beda dalam menyampaikan pesan kepada orang lain, hal ini mempengaruhi seseorang dalam bentuk perilaku atau pun tindakan lainnya. Hal ini lah yang dimaksud dengan gaya komunikasi.

Orangtua merupakan guru yang pertama kali di kenal oleh anaknya. Salah satu kewajiban orangtua adalah mendidikan dan mengarahkan anaknya. Saat ini penyalahgunaan narkoba bukan menjadi hal asing lagi, untuk itu di harapkan peran serta kontrol orangtua sangat diperlukan dalam memantau aktifitas anaknya sehari-hari.

Komunikasi merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap apapun aktivitas yang dilakukan pasti menggunakan komunikasi baik itu komunikasi verbal maupun non-verbal. Begitu juga dalam satu keluarga orangtua selalu berkomunikasi dengan anaknya dalam berbagai hal, salah satunya adalah masalah narkoba. Narkoba merupakan bahan adiktif yang sangat berbahaya bagi tubuh manusia, apabila barang ini terhirup atau masuk ke dalam tubuh manusia akan merusak saraf – saraf yang ada di dalam tubuh dan membrikan efek kecanduan.

Lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan anak. Bagaimana menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan nyaman mungkin sehingga anak merasa betah dan nyaman di rumah. Sikap saling terbuka dan empati sangat perlu diciptakan dalam suatu lingkungan keluarga sehingga akan terciptanya interpersonal hubungan yang baik antara orangtua dan anak. Masa remaja merupaka masa transisi atau masa peralihan disinilah orangtua harus lebih ekstra dalam mendidik dan mengarahkan remajanya. Jangan sampai salah dalam menyampaikan kata-kata karena masa remaja sangat sensitif.

Dengan terciptanya rasa terbuka dan saling percaya antara anak dan orangtua memudahkan orangtua dalam menyampaikan pesan kepada anak sehingga tanpa sadar anak mengikuti apa permintaan orangtua tanpa merasakan paksaan sedikitpun dari orangtua. Hubungan yang tercipta antara anak dan

orangtua ketika berkomunikasi bukan hanya sebatas hubungan yang biasa. Karena kontak batin antara anak dan orangtua tidak bisa di hindari. Apabila anak melanggar nasehat orangtua disitulah akan timbul rasa bersalah.

Setiap orangtua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam berkomunikasi dengan anaknya. Dalam menyampaikan masalah narkoba kepada anak seyogianya orangtua juga memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini. Memanfaatkan teknologi internet misalnya untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang bahaya narkoba tersebut.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi personal tatap muka berlangsung secara dialogis sambil menatap sehingga terjadi kontak pribadi. Dalam situasinya tatap muka, para ahli komunikasi menganggap jenis komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang.

Paling tidak komunikasi interpersonal telah membentuk kehidupan remaja menghindari Narkoba, tergantung kepada orang lain dalam perasaan, pemahaman, informasi, dukungan, dan berbagai bentuk komunikasi yang mempengaruhi citra seseorang dan membantu seseorang dalam mengenal harapan-harapan orang lain. Artinya hubungan interpersonal membuat kehidupan menjadi berarti dengan memaknai kehidupannya.

Dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orangtua terbangun karakter dialogis, melibatkan sejumlah orang, terjadi seponatan, menggunakan media, bersifat keterbukaan, empati, memberikan dukungan, bersifat positif dan kesamaan.

Cara yang dilakukan orangtua dalam menyampaikan komunikasi interpersonal, juga memberikan dukungan sepenuhnya. Mendukung remaja untuk menghindari Narkoba dan mendorong berbagai kegiatan sebagai bentuk dukungan penuh kepada remaja. Saat mereka melakukan komunikasi terlihat kesetaraan dan kesamaan. Para orangtua menempatkan diri mereka seperti teman remaja. Jadi tidak ada kekakuan antara orangtua dengan anak remajanya.

## **Hambatan Gaya Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja**

Dalam aktifitas komunikasi tak jarang pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan sering tidak tercapai pengertian yang sama antar maksud komunikator dengan apa yang dipahami komunikan. Tak jarang sering terjadi perbedaan persepsi antara apa yang ingin disampaikan dengan apa yang diartikan.

Komunikasi yang dilakukan oleh orangtua dengan anak tentu juga menemukan hambatan-hambatan, hambatan komunikasi yang paling besar pengaruhnya saat ini berupa dari lingkungan sekitar atau lingkungan pergaulan dan teknologi yang berkembang saat ini. Karena pada era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memudahkan kita untuk memperoleh apapun dan informasi dari manasaja baik informasi bersifat positif maupun negatif. Hambatan yang dialami oleh orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja adalah hambatan dari lingkungan pergaulan yang mendukung. Seperti pemberitaan di TV dan di media sosial, memberitakan tentang narkoba. Hal ini juga memicu rasa ingin tahu anak remaja terhadap narkoba. Serta pergaulan teman-temannya yang tidak baik dapat mempengaruhi anak tersebut terjerumus dalam narkoba.

Bentuk dari tantangan dan hambatan dalam melakukan komunikasi interpersonal tersebut, sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa hambatan komunikasinya yaitu : *Pertama*, Hambatan semantik. Hambatan semantik yaitu hambatan yang terjadi ketika berkomunikasi, hambatan semantik terjadi karena proses penafsiran yang keliru antara orangtua dan anak, tak jarang komunikasi nonverbal yang disampaikan oleh orangtua ditafsirkan keliru oleh anak. *Kedua*, Hambatan Manusiawi. Hambatan manusia terjadi karena adanya faktor perbedaan emosi, prasangka pribadi. Hambatan ini terjadi karena perbedaan persepsi, perbedaan umur.<sup>13</sup> Masa remaja merupakan masa transisi tak jarang karena gejala emosi yang tinggi anak merasa cepat tersinggung atas apa yang disampaikan oleh orangtua padahal yang disampaikan oleh orangtua sebenarnya maksudnya baik.

## **Gaya Komunikasi Interpersonal Yang Paling Efektif Digunakan Orangtua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja**

Gaya komunikasi yang paling efektif digunakan orangtua adalah gaya asertif. Karena di dalam gaya asertif ini orangtua tidak canggung mengungkapkan apa yang ingin disampaikan kepada anaknya. Gaya ini lah yang paling efektif karena dengan ketidak canggungan orangtua anak akan merasa sedang berkomunikasi dengan teman sebaya, ketika anak merasakan berkomunikasi dengan teman sebaya dia akan bersikap terbuka, menyampaikan apa yang ingin disampaikannya.

Gaya asertif ini menekankan keterbukaan dan rasa saling menghormati. Gaya ini yang paling efektif dalam menyampaikan pesan terhadap anak remaja. Dengan adanya rasa terbuka dan saling menghormati komunikasi akan semakin berjalan efektif.

Pengaruh dari gaya asertif dengan komunikasi interpersonal yang dilakukan orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja desa Cinta Rakyat memberikan dampak yang positif. Disamping dapat menjauhkan narkoba di kalangan remaja, para remaja juga dapat mengembangkan berbagai kegiatan-kegiatan yang bersifat positif. Sebagai contoh para remaja aktif pada pelaksanaan kegiatan hari besar Islam dan kegiatan lainnya. Remaja juga turut melakukan sosialisasi Narkoba kepada anak-anak remaja sekitarnya.

Hal ini sungguh berbeda dengan remaja-remaja yang ada di Desa Percut Sei Tuan lainnya. Ini membuktikan gaya komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh para orangtua dipandang efektif dan berhasil dan pantas untuk dilakukan oleh para orang di desa lain. Turut melakukan dalam pencegahan Narkoba, berarti kita ikut menyelamatkan generasi penerus dari pengaruh zat adiktif seperti narkoba. Gaya komunikasi interpersonal sebagai salah satu langkah dalam pencegahan narkoba dan dampak negatif yang ditimbulkannya.

### **Penutup**

Gaya Komunikasi merupakan suatu kekhasan yang dimiliki setiap orang. Perbedaan yang bisa dilihat dalam gaya komunikasi dari masing-masing orang antara lain pada model dalam berkomunikasi, tata cara berkomunikasi, cara berekspresi serta tanggapan yang diberikan atau ditunjukkan pada saat

berkomunikasi. Setiap orangtua mempunyai caranya tersendiri dalam mendidik dan mengarahkan anaknya. Keterbukaan sangat penting dalam membangun komunikasi yang antara orangtua dengan anak. Menggunakan bahasa yang lemah lembut dan terkesan tidak mengancam, serta menanamkan nilai-nilai agama sedini mungkin kepada anak dan memberikan contoh kasus dalam kehidupan merupakan cara yang efektif untuk memberikan nasehat serta arahan kepada anak untuk tidak mengkonsumsi narkoba.

Hambatan gaya komunikasi yang dihadapi orangtua adalah hambatan semantik, hambatan manusiawi, dan hambatan dari lingkungan pergaulan. Hambatan semantik itu berupa perbedaan persepsi antara apa yang di sampaikan oleh orangtua dengan apa yang di tafsirkan oleh anak. Hambatan manusiawi yaitu adanya emosi atau *mood* yang berubah yang dialami anak sehingga orangtua harus memilih waktu yang tepat untuk memberikan nasehat. Hambatan lingkungan pergaulan yaitu hambatan yang bersumber dari lingkungan pergaulannya. Orangtua tidak bisa senantiasa memantau terus teman serta lingkungan pergaulannya.

Gaya komunikasi yang paling efektif digunakan orangtua dalam berkomunikasi dengan anaknya adalah gaya asertif karena pada gaya ini orangtua dan anak akan saling terbuka ketika berkomunikasi dan anak menyampaikan perasaan serta pendapatnya serta sekaligus orangtua menjadi pendengar yang baik bagi anak.

---

### Catatan

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Komunikasi Antar Budaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), h.12

<sup>2</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2003), h. 29

<sup>3</sup> *Al-Qur'an Al- Karim Dan Terjemahannya Ke Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran, 1971), h. 951

<sup>4</sup> Batasan usia remaja yang umumnya digunakan oleh para ahli antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja biasanya dibedakan atas tiga yaitu : (1). Masa remaja awal 12 – 15 tahun. (2). Masa remaja pertengahan 15 – 18 tahun. (3). Masa remaja akhir 18 – 21 tahun.

<sup>5</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001) h. 9

<sup>6</sup> Harian Kompas, 07/03/2016

---

<sup>7</sup> <http://www.bnn.go.id>, 02/12/2015

<sup>8</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Jakarta : PT.Adhitya Andrebina Agung, 2015), h. 255

<sup>9</sup> Suciati, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta : Buku Litera), h. 150

<sup>10</sup> Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), h. 348

<sup>11</sup> Suciati, *Komunikasi*, h. 151

<sup>12</sup> Sofyan Willis, *Remaja dan Masalahnya (Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja : Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya)*, (Bandung : PT. Alfabeta, 2012), h. 156.

<sup>13</sup> Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung : Rosdakarya, 1992), h. 45

### **Daftar Pustaka**

Alo, Liliweri. *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: PT.Adhitya Andrebina Agung, 2015.

Depag RI. *Al-Qur'an Al- Karim Dan Terjemahannya Ke Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran. 1971.

Deddy, Mulyana. *Komunikasi Antar Budaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: Rosdakarya, 2006.

Hafied, Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.

Harian Kompas

<http://www.bnn.go.id>

Kartini, Kartono. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Onong, Effendy Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: Rosdakarya, 1992.

Onong, Effendy Uchjana. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju, 1989.

Sofyan, Willis. *Remaja dan Masalahnya (Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja: Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya)*. Bandung: PT. Alfabeta. 2012.

Suciati. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Buku Litera, 2015.